

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru (tenaga pendidik) yang efektif adalah mereka yang berhasil membawa peserta didik mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam pendidikan. Di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.<sup>1</sup>

Maka dari itu, guru sebagai pemegang jabatan pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan atau kompetensi dalam menjalankan tugas dan tanggung-jawabnya. Selain itu juga, seorang guru perlu menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar serta memiliki kepribadian yang kokoh sebagai dasar kompetensi. Jika guru tidak memiliki kepribadian, tidak menguasai bahan pelajaran serta tidak pula mengetahui cara-cara mengajar, maka guru akan mengalami kegagalan dalam menunaikan tugas dan tanggung jawabnya.

---

<sup>1</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2011) hal. 19

Dan peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, dan oleh karena itu perlu ada pengembangan guru sebagai profesi yang bermartabat.

Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satu di antaranya adalah kompetensi.<sup>2</sup>

Oleh karena itu, kompetensi mutlak dimiliki guru sebagai kemampuan, kecakapan atau keterampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan. Dengan demikian, kompetensi guru berarti pemilikan pengetahuan keguruan dan pemilikan keterampilan serta kemampuan sebagai guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik<sup>3</sup>. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, bahwa “Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan,

---

<sup>2</sup>Oemar Hamalik, , *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendidikan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hal 15

<sup>3</sup>Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendidikan Kompetensi*, hal 12

dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.<sup>4</sup>

Dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 1 disebutkan bahwa, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>5</sup>

Menurut Jejen Musfah dalam bukunya yang berjudul *peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan*, menyebutkan bahwa kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan ketrampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu.

Sementara menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan

---

<sup>4</sup>Peraturan pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang guru, (lembaran negara RI 2008), hal 194

<sup>5</sup>Undang-undang republik indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen

<sup>6</sup>Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar*, (Jakarta; Kencana, 2011) hal.27

kompetensi guru. Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh ke dalam empat kompetensi, yaitu:

1. Kompetensi pedagogik; kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik.
2. Kompetensi kepribadian; kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
3. Kompetensi sosial; kemampuan guru untuk berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, wali siswa dan masyarakat.
4. Kompetensi profesional; kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.<sup>7</sup>

Dalam hal ini yang menjadi sasaran untuk menunjang mutu pendidikan adalah guru maka kompetensi profesional yang harus ditingkatkan tidak saja mencakup pengetahuan dan ketrampilan saja, tetapi yang diharapkan adalah kemauan diri untuk melakukan peningkatan yang menunjang kelayakan kompetensinya.

Kompetensi profesional guru adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalan. Kinerja pendidik dan tenaga kependidikan khususnya guru, selain ditentukan oleh kualifikasi akademik dan juga kompetensi juga ditentukan oleh kesejahteraan, karena kesejahteraan yang

---

<sup>7</sup>Sunarjo, *LSBS (guru konservatif menuju guru inovatif)*, (Malang: Bayu Media Publishing, 2009), hal.115-117

memadai akan memberi motivasi kepada guru agar melakukan tugas profesionalnya secara sungguh-sungguh.<sup>8</sup>

Walaupun pada dasarnya guru telah memiliki kompetensi profesional yang sifatnya kognitif, afektif, dan unjuk kerja sehingga guru mampu melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Kemampuan yang dicapai melalui sejumlah pengalaman belajar yang sesuai memang telah memberikan dasar kesiapan bagi seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru.

Adapun sepuluh macam kompetensi profesional yang harus dimiliki guru, yaitu: (1) menguasai bahan, (2) mengelola program belajar - mengajar, (3) mengelola kelas, (4) menggunakan media/sumber, (5) menguasai landasan-landasan kependidikan, (6) mengelola interaksi belajar - mengajar, (7) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, (8) mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, (10) menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.<sup>9</sup>

Selain dari sepuluh kompetensi yang harus dimiliki guru tersebut, juga dijelaskan tentang peranan guru yang berkaitan dengan kompetensi guru, diantaranya; (a) Guru melaksanakan diagnosis terhadap perilaku awal siswa, (b) guru menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP), (c) guru melaksanakan proses

---

<sup>8</sup>Tisna Atmaja, *Pola Pembaharuan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1995) hal.44

<sup>9</sup>Raka Joni, *Pendekatan Kemampuan Dalam Pendidikan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta ; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999) hal. 36

pembelajaran, (d) guru sebagai pelaksana administrasi sekolah, (e) guru sebagai komunikator, (f) guru sebagai pengelola kelas, (g) guru sebagai pengembang kurikulum.<sup>10</sup>

Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru. *Georgia departement of education* telah mengembangkan *teacher performance assessment instrument* yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Alat penilaian ini menyoroti tiga aspek utama kemampuan guru, yaitu; (1) rencana pelaksanaan pembelajaran (*teaching plans and material*), (2) prosedur pembelajaran (*calssroom procedure*), dan hubungan antarpribadi (*interpersonal skill*), dan (3) penilaian pembelajaran.<sup>11</sup>

Di samping itu, sering kali beberapa aspek kemampuan diperoleh melalui usaha sendiri atau pengalaman ketika telah menjadi guru, dan acap kali beberapa aspek kompetensi baru bisa dipahami dan dapat dilaksanakan setelah melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan berkelanjutan atau kegiatan pengembangan lainnya. Oleh karena itu, upaya pengembangan diri guru secara berkesinambungan menjadi amat penting dan menjadi kebutuhan untuk menuju ke arah pelaksanaan tugas dan tanggung jawab keguruan secara profesional.<sup>12</sup>

Pada lembaga pendidikan saat ini, cara yang populer untuk pengembangan kemampuan profesional guru adalah dengan melakukan penataran

---

<sup>10</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2011) hal. 59

<sup>11</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, hal.75

<sup>12</sup>Suparlan, *menjadi guru efektif*, (yogyakarta : hikayat publisihing, 2005), hal 35

(in service training) baik dalam rangka penyegaran (refreshing) maupun peningkatan kemampuan (up-grading). Cara lain baik dilakukan sendiri-sendiri (informal) atau bersama-sama, seperti : on the job training, workshop, seminar, diskusi panel, rapat-rapat, simposium, konferensi, lesson study, micro teaching, supervisi pendidikan dan sebagainya.<sup>13</sup>

Pada saat ini wacana tentang sertifikasi guru dan berbagai persoalan yang terkait dengannya ramai dibicarakan bukan hanya di kalangan guru itu sendiri tetapi juga di kalangan masyarakat luas. Penerbitan Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menuntut kualifikasi guru minimal berpendidikan D4/S1. Hal ini membuat para guru yang belum memenuhi persyaratan sebagaimana yang dituntut oleh undang-undang itu mulai berlomba mencari gelar sarjana. Bagi kebanyakan guru, keinginan untuk dapat mengikuti sertifikasi menjadi semacam obsesi. Seperti diketahui bahwa sampai awal 2008 tidak satu pun guru di Indonesia yang memegang sertifikat pendidik. Padahal terdapat sekitar 2,7 juta guru di Indonesia. Mereka membayangkan jika lulus dan mendapat sertifikat pendidik, selain menerima tunjangan fungsional, mereka pun dijanjikan menerima tunjangan profesi yang besarnya satu kali gaji pokok. Jadi seringkali terjadi para guru lebih membayangkan konsekuensi finansial dari sertifikasi daripada idealisme yang ada di balik program sertifikasi itu sendiri. Di samping itu, banyak juga yang mengkhawatirkan bahwa 'kesempatan' itu akan digunakan

---

<sup>13</sup>Udin Saefudin Said, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2009), hal 103

oleh LPTK (Lembaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan), melakukan sertifikasi masal dengan pendekatan proyek.

Program sertifikasi itulah menjadi landasan peningkatan profesional guru, selain mempertimbangkan kualitas pemahaman dan pengajaran guru program ini juga memberikan peningkatan kualitas secara finansial, jadi ada asumsi yang berkembang bahwa peningkatan profesional guru berbanding lurus dengan peningkatan finansial guru itu sendiri.

Peningkatan profesional guru mendorong agar seorang guru lebih inovatif dalam menyampaikan pembelajarannya, baik itu dalam hal penyampaian materi, penggunaan metode, sampai pada penguasaan media pembelajaran, hal ini ditujukan dalam rangka agar peserta didik dapat menyerap materi yang disampaikan oleh guru secara optimal. Hal ini merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh dunia pendidikan dimana alat teknologi semakin canggih, arus informasi semakin deras, dan guru dituntut untuk dapat mengemban amanatnya sebagai wadah filter informasi dan pengetahuan global.

Cara meningkatkan kompetensi guru ialah melalui pendidikan pra jabatan atau pre-service dan pendidikan dalam jabatan atau disebutkan juga dengan jalur in-service training.<sup>14</sup>

Dan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan hasil kerja seorang guru, perlu pengetahuan, ketrampilan serta sikap tertentu. Untuk dapat menjadi guru profesional antara lain dengan jalan melaksanakan micro teaching. Latihan

---

<sup>14</sup>Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar*, hal.10

micro teaching ini disebut juga dengan latihan in service, yaitu latihan bagi guru atau penilik. Dan kegunaan latihan in service ini adalah:

1. Untuk meningkatkan kemampuan guru yang suah hampir menjadi rutin, upaya menemukan kelemahan-kelemahan sendiri dan berusaha memperbaikinya.
2. Untuk meningkatkan kemampuan supervisor supaya ia tahu, apakah bimbingannya, nasehatnya dan saran-sarannya benar-benar efektif dalam membantu peningkatan kualitas para guru.
3. Untuk percobaan melaksanakan teknik-teknik baru, sebelum teknik itu dilaksanakan dalam kelas sebenarnya.<sup>15</sup>

Salah satunya seperti fenomena yang peneliti angkat yakni tentang peningkatan kompetensi profesional guru di SDIT Nurul Islam Krembung. SDIT Nurul Islam ini mempunyai tenaga pendidik berjumlah 29, diantaranya 2 lulusan S2,20 lulusan SI, 2 lulusan diploma dan 5 yang masih menjalankan kuliah ke jenjang strata satu. Dari perbedaan kelulusan tersebut tidak menjadi halangan bagi pihak sekolah untuk berusaha mengadakan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi guru dalam hal mengajar. Dengan adanya pelatihan-pelatihan yang diadakan sekolah tersebut, semua guru diharapkan dan wajib untuk mengikuti pelatihan tersebut dengan maksud untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

---

<sup>15</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*, (Padang : PT. Ciputat Press, 2005), hal 150

Guru profesional di SDIT Nurul Islam ini, semuanya masih belum terlihat begitu meyakinkan, atau dapat dikatakan belum bisa dikatakan sebagai guru profesional, tetapi ada beberapa dari mereka yang sudah dikatakan guru profesional karena sudah tersertifikasi. Dan karena masih banyak kekurangan dalam kompetensi mengajar guru, disinilah microteaching itu diperlukan demi meningkatkan kualitas guru, guru profesional di SDIT Nurul Islam masih belum banyak tetapi sedang diusahakan, agar kualitas pembelajaran juga meningkat.

Mengapa SDIT Nurul Islam ini memilih micro teaching? Karena dari beberapa guru yang ada, telah sepakat memilih micro teaching sebagai pembinaan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru karena biayanya yang lebih ringan dan pelatihannya juga lebih rileks karena dilaksanakan dengan teman sendiri atau sesama guru SDIT. Penggagas dari program micro teaching ini adalah Drs. Totosunarsono, M.Pd selaku direktur SDIT Nurul Islam dan juga yang telah tersertifikasi dan ketua programnya sendiri yaitu dari WAKA kurikulum, Ibu Patemah, S.pd.

Beberapa informasi yang diberikan oleh kepala sekolah tentang guru profesional di SDIT Nurul Islam Krembung, adalah;

- a. Selalu punya energi untuk siswanya

Seorang guru yang baik menaruh perhatian pada siswa disetiap percakapan atau diskusi dengan mereka. Guru yang baik juga punya kemampuan mendengar dengan seksama.

- b. Punya tujuan jelas untuk Pelajaran

Seorang guru yang baik menetapkan tujuan yang jelas untuk setiap pelajaran dan bekerja untuk memenuhi tujuan tertentu dalam setiap kelas.

c. Punya keterampilan mendisiplinkan yang efektif

Seorang guru yang baik memiliki keterampilan disiplin yang efektif sehingga bisa mempromosikan perubahan perilaku positif di dalam kelas.

d. Punya keterampilan manajemen kelas yang baik

Seorang guru yang baik memiliki keterampilan manajemen kelas yang baik dan dapat memastikan perilaku siswa yang baik, saat siswa belajar dan bekerja sama secara efektif, membiasakan menanamkan rasa hormat kepada seluruh komponen didalam kelas.

e. Bisa berkomunikasi dengan Baik dengan Orang Tua

Seorang guru yang baik menjaga komunikasi terbuka dengan orang tua dan membuat mereka selalu update informasi tentang apa yang sedang terjadi di dalam kelas dalam hal kurikulum, disiplin, dan isu lainnya.

f. Pengetahuan tentang Kurikulum

Seorang guru yang baik memiliki pengetahuan mendalam tentang kurikulum sekolah dan standar-standar lainnya. Mereka dengan sekuat tenaga memastikan pengajaran mereka memenuhi standar-standar itu.

g. Pengetahuan tentang subyek yang diajarkan

Seorang guru yang baik memiliki pengetahuan yang luar biasa dan antusiasme untuk subyek yang mereka ajarkan. Mereka siap untuk menjawab pertanyaan dan menyimpan bahan menarik bagi para siswa,

bahkan bekerja sama dengan bidang studi lain demi pembelajaran yang kolaboratif.

h. Menjadi guru murobbi

Dimana seorang guru tidak hanya pintar dalam hal pengajarannya tetapi juga sebagai orang tua bagi siswanya.<sup>16</sup>

Melihat dari ciri-ciri guru profesional di atas dapat dikatakan bahwa guru profesional adalah guruyang mengedepankan mutu dan kualitas layanandan produknya, layanan guru harus memenuhi standarisasi kebutuhan masyarakat, bangsa dan penggunaserta memaksimalkan kemampuan pesrta didikberdasarkan potensi dan kecakapanyang dimiliki masing-masing individu.

Selama kurang lebih 3 tahun melaksanakan pelatihan (micro teaching), guru-guru yang berbeda dari kalangan kualifikasi pendidikannya, memiliki kompetensi yang hampir sama yakni dalam hal pengajarannya. Dalam hal ini kompetensi guru yang dimaksud yaitu dari segi penguasaan materi, pemilihan metode yang tepat, penggunaan pendekatan pembelajaran yang sesuai, penggunaan media pembelajaran yang efektif sampai pada penampilan fisiknya (gerak-gerik di kelas, mimik muka, ekspresi).<sup>17</sup>

Secara singkat dapat diungkapkan bahwaprogram micro teaching disini merupakan latihan mengajar yang dilakukan oleh semua guru, yang diorganisasi

---

<sup>16</sup>Maisaroh, Kepala Sekolah SDIT Nurul Islam, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 2 Juli 2012

<sup>17</sup>Maisaroh, Kepala Sekolah SDIT Nurul Islam, wawancarapribadi, Sidoarjo, 26 Januari 2012

di mana ada yang berperan sebagai guru dan lainnya sebagai siswa dalam kelas. Micro teaching ini dilakukan di dalam sebuah ruangan yang dilengkapi dengan berbagai alat/barang yang diperlukan dan yang sudah dipersiapkan.

Micro teaching di SDIT Nurul Islam Krembung merupakan sarana latihan untuk berani tampil menghadapi kelas dengan peserta didik yang beraneka ragam karakternya, mengendalikan emosi, ritme pembicaraan, mengelola kelas agar kondusif untuk proses transfer ilmu, dan melaksanakan perannya sebagai guru. Praktik Micro Teaching di SDIT Nurul Islam Krembung dilakukan oleh guru bertujuan untuk lebih mendalami, dan mengasah kembali pengalaman mengajar, agar dapat meningkatkan kualitas mengajar siswa. Teknik-teknik yang digunakan dalam program micro teaching ini adalah quantum learning, problem solving, dan kooperatif learning.<sup>18</sup>

Microteaching berasal dari dua kata yaitu *micro* yang berarti kecil, terbatas, sempit dan *teaching* berarti mengajar. Jadi, Microteaching berarti suatu kegiatan mengajar yang dilakukan dengan cara menyederhanakan atau segalanya dikecilkan. Maka, dengan memperkecil jumlah siswa, menyikat waktu, bahan mengajar dan membatasi keterampilan mengajar tertentu, maka perhatian dapat sepenuhnya dilakukan untuk pembinaan dan penyempurnaan ketrampilan khusus yang sedang dipelajari. Untuk perbaikan dan kesempurnaan ketrampilan tersebut, maka penampilan dapat diulang sehingga dapat berhasil sebaik-baiknya.

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan ketua pelaksana program micro teaching (bu patemah) SDIT Nurul Islam Sidoarjo, 26 Januari 2012

Kemampuan yang telah dimiliki dalam micro teaching dipraktekkan di depan kelas dalam proses belajar mengajar yang sebenarnya.<sup>19</sup>

Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan guru mengajar dan sejauhmana implementasi pengetahuan yang mereka dapat dalam pembinaan tersebut. Selain itu, kegiatan ini bisa dijadikan sharing pendapat antar guru untuk memperbaiki dan atau meningkatkan performans mengajar guru juga digunakan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan tugasnya.

Peningkatan kompetensi guru di SDIT Nurul Islam dilakukan untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik, hal itu dilaksanakan dengan berbagai kegiatan, kegiatan itu salah satunya adalah micro theaching, yang mana hal ini sudah umum dilaksanakan diperkuliahan mahasiswa sebagai mata kuliah praktek pengalaman lapangan 1, akan tetapi hal ini disempurnakan pelaksanaannya dan kemudian diterapkan sebagai sarana pelatihan sesama guru di SDIT Nurul Islam, hal ini merupakan hal yang tidak biasa diterapkan disekolah-sekolah lain, karena menganggap hal ini sudah sering dilakukan ketika para guru masih menjadi mahasiswa, tetapi ini berpikiran lain karena pengalaman mengajar selama menjadi mahasiswa dan menjadi guru berbeda, maka pengalaman kegiatan micro teaching selama menjadi mahasiswa dan selama

---

<sup>19</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*, hal 148-149

menjadi guru menjadi lain, masukannya juga berbeda. Maka hal ini lah yang mendorong peningkatan kualitas pengalaman dan pengetahuan mengajar.

Peningkatan kompetensi profesional guru melalui micro teaching diSDIT Nurul Islam ini sebagai langkah untuk meningkatkan mutu pendidik dan sebagai sarana meningkatkan profesionalisme guru agar dapat menyempurnakan pengalaman mengajar dan wawasan keilmuannya.

Melalui kegiatan micro teaching ini guru dibekali hal-hal untuk dapat meningkatkan keahliannya dalam mengajar, serta dapat mengevaluasi cara mengajar dan memperbandingkan dengan guru yang lain, dengan memberi masukan terkait pembelajaran yang disampaikan. Sehinggadenganadanya micro teaching ini, guru dapatmemperbaikimutupengajarannya di kelasertameningkatkanprofesional guru.<sup>20</sup>

Peningkatan kompetensi guru melalui micro teaching ini sudah jamak dilaksanakan oleh beberapa pihak terkait baik itu LPTK atau sekolah-sekolah yang memberikan peningkatan mutu kepada para gurunya, tetapi dengan banyaknya fenomena tersebut belum banyak kajian mengenai efektifitas program tersebut, minimal kajian itu sebanding banyaknya program yang dilaksanakan. Kajian-kajian ini adalah sebagai langkah evaluasi dari luar secara teoritis untuk pelaksanaan program micro theacing ini, terlebih lagi penelitian tentang hal ini banyak yang masih umum membahas masalah sertifikasi, belum spesifik pada

---

<sup>20</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*, hal 80

penggunaan metode dan program yang ada dalam sertifikasi atau program yang lain terkait dengan peningkatan kualitas dan profesional guru.

Kurangnya penelitian tentang micro teaching dalam rangka peningkatan kualitas dan profesional guru inilah yang menjadi ketertarikan penulis untuk meneliti hal ini. Disamping itu micro teaching sendiri dalam banyak hal adalah merupakan sarana yang sangat populer dikalangan para pendidik.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk membahas dan mengangkatnya untuk dijadikan judul yaitu dengan judul ***“PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MELALUI PROGRAM MICRO TEACHING DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU(SDIT) NURUL ISLAM KREMBUNG - SIDOARJO”***.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanabentuk peningkatan kompetensi profesional gurudi SDIT Nurul Islam Krembung?
2. Bagaimana pelaksanaan program micro teaching di SDIT Nurul Islam krembung?
3. Bagaimana peningkatan kompetensi profesional guru melalui program micro teaching di SDIT Nurul Islam Krembung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah bentuk peningkatan kompetensi profesional guru di SDIT Nurul Islam Krembung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program micro teaching di SDIT Nurul Islam Krembung.
3. Untuk mengetahui peningkatan kompetensi profesional guru melalui program micro teaching di SDIT Nurul Islam Krembung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Akademisi**

Untuk mengembangkan pola pikir yang telah di peroleh dan juga untuk mengembangkan dedikasi ilmiah sehingga dapat meningkatkan dunia ilmu pendidikan terutama yang berkaitan dengan program micro teaching yang dapat meningkatkan kemampuan mengajar Guru.

#### **2. Praktisi**

##### **a. Bagi Guru**

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan para guru dalam mengelola proses pembelajaran di sekolah dengan mengembangkan kemampuan mengajarnya yang lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan dunia siswa.

##### **b. Bagi sekolah**

Sebagai informasi dan pedoman dalam hal meningkatkan kemampuan mengajar Guru dapat meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Islam Krembung - Sidoarjo, sehingga memungkinkan adanya peningkatan kreatifitas siswa dan juga Guru dalam proses pembelajaran.

c. Bagi siswa

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat membantu meningkatkan ketuntasan belajar siswa.

## E. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah dalam memahami pengertian istilah judul skripsi ini, dan agar tidak terjadi kesimpangsiuran perlu penulis tegaskan istilah-istilah dalam judul diatas adalah:

1. **Peningkatan kompetensi profesional guru** :berkembangnya pengetahuan atau kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam serta meningkatnya profesi dalam mengajar dan mendidik.<sup>21</sup>

Indikator Guru profesional diantaranya adalah;

- a. Kompetensi pedagogik
- b. Kompetensi sosial
- c. Kompetensi profesional
- d. Kompetensi kepribadian

---

<sup>21</sup>Ibrahim bafadhal, *Peningkatan Profesionalime Guru Sekolah Dasar*,(Jakarta: Bumi Aksara. 2003). Hal 47

2. **Program micro teaching**: suatu metode dalam rangka mempersiapkan atau memperbaiki ketrampilan mengajar di dalam laboratorium khusus dengan sejumlah kecil siswa, waktu yang relatif pendek, bahan pelajaran yang disampaikan terbatas, dan ditujukan untuk memperbaiki atau melatih guru.<sup>22</sup>

Teknik-teknik yang digunakan dalam program micro teaching ini adalah quantum learning, problem solving, dan kooperatif learning.

#### **F. Sistematika pembahasan**

Agar penulis skripsi ini dapat difahami secara utuh dan berkesinambungan, maka perlu penulis susun sistematika pembahasan sebagai berikut:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini mencakup hal-hal yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi konseptual, dan sistematika pembahasan.

##### **BAB II : KAJIAN TEORI**

Dalam bab ini mencakup tentang teori-teori yang dijadikan dasar dalam menentukan langkah-langkah pengambilan data, memaparkan tinjauan pustaka yang digunakan sebagai pijakan

---

<sup>22</sup>Zainal Asri, *pembelajaran micro*, (Jakarta, Al-Bayan, 2005), hal. 2

peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lapangan.

Adapun landasan teori ini berisi tentang:

a. Kompetensi profesional guru

Meliputi: pengertian kompetensi profesional guru, ruang lingkup kompetensi profesional, bentuk kompetensi guru yang profesional, pentingnya profesional guru dalam pendidikan, syarat-syarat guru profesional, ciri-ciri guru profesional.

b. Micro teaching

Meliputi : pengertian micro teaching, tujuan micro teaching, ketrampilan micro teaching, prosedur pelaksanaan micro teaching, skenario pelaksanaan micro teaching.

c. Peningkatan kompetensi profesional guru melalui micro teaching. Meliputi : latar belakang perlunya peningkatan kompetensi profesional guru melalui micro teaching, teknik dan pendekatan dalam peningkatan kompetensi profesional guru melalui micro teaching, pelaksanaan micro teaching, evaluasi micro teaching.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisa data.

#### **BAB IV :LAPORAN HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini mencakup tentang gambaran obyek penelitian. Setelah itu dilanjutkan dengan deskripsi penyajian data tentang bentuk peningkatan kompetensi profesional guru, penyajian data tentang pelaksanaan program micro teaching, penyajian data tentang peningkatan kompetensi profesional guru melalui program micro teaching, analisis data tentang model peningkatan kompetensi profesional guru, analisis data tentang pelaksanaan program micro teachingserta analisis data tentangpeningkatan kompetensi profesional guru melalui program micro teaching yang meliputi dari perencanaan micro teaching sampai dengan evaluasinya.

#### **BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab terakhir ini berisi kesimpulan tentang bagaimana model peningkatan kompetensi profesional guru di SDIT Nurul Islam Krembung, pelaksanaan program micro teaching di SDIT Nurul Islam Krembung dan bagaimana peningkatan kompetensi profesional guru melalui micro teaching di SDIT

Nurul Islam Krembung. Selanjutnya saran-saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampirannya.